



Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Dasar Pada Anak Kelompok B TK Tunas Baru Manembo-Nembo Tengah Kota Bitung

Eduard Jeconya Lengkong

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 04 Mei 2024
Revised: 08 Mei 2024
Accepted: 16 Mei 2024

Tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui hasil Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemui anak-anak yang beelum dapat mengenal warna denga baik, yang ditandai dengan kurangnya kemampuan membedakan warna dalam kegiatan mewarnai. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan McTaggart yang memiliki empat tahap: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Observasi dan 4. Refleksi. Subjek Penelitian yaitu 15 anak di TK Tunas Baru Manembo- Nembo Tengah Kota Bitung. Teknik pengumpulan data yang saya gunakan yaitu Observasi dan Tes. Hasil Penelitian Siklus I yaitu terdapat 53, 33% dan dilanjutkan pada siklus II dan memperoleh peningkatan pada hasil belajar yaitu mencapai 100%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan penggunaan media gambar untuk mengenal warna dasar pada anak di TK Tunas Baru Manembo-Nembo Tengah Kota Bitung

Keywords: Meningkatkan kemampuan kognitif, media gambar, mengenal warna

(*) Corresponding Author: jeconyalengkong@unima.ac.id

How to Cite: Lengkong, E. (2024). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Dasar Pada Anak Kelompok B TK Tunas Baru Manembo-Nembo Tengah Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1119-1126. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11632026>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang meneliti beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (Daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), bahasa dan komunikasi, yang di sesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani satu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dalam kandungan anak sudah mulai berkembang baik secara fisik maupun psikologis (Sri, 2021)

Undang-undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan dan Nasional (BAB 1, Pasal 1, butir 14), menyebutkan bahwa:

Pendidikan anak usia (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan, yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang di lakukan mulai pemberian



rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut pasal 28 UU tersebut bahwa “PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar Dan PAUD diselenggarakan melalui jalur formal dan non formal, dalam hal ini taman kanak-kanak merupakan salah satu satuan PAUD jalur formal yang bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan diharapkan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan di masa depan.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 19 ayat (1) dinyatakan bahwa;

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Anak taman kanak-kanak usia 4-5 tahun termasuk dalam pendidikan anak usia dini prasekolah dan taman kanak-kanak merupakan masa anak mengalami keemasan (*the golden age*), yang merupakan masa perkembangan kecerdasan anak di mana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan (Musyarofah, 2017). Masa peka tiap anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Usia dini merupakan masa sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluru potensi anak. Masa peka atau masa sensetif adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungannya. Karena pada usia ini peluang perkembangan anak sangat berharga, maka peran orang tua adalah memberikan stimulasi dan memantau secara terus menerus agar dapat lebih cepat mengetahui aspek-aspek perkembangan yang sudah di capai anak. Menurut Harun Rasyid dkk menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan anak usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak bila usia emas tersebut di optimalkan pertumbuhannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus di pantau secara terus menerus sehingga akan cepat di ketahui kematangan dan kesiapan. Baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak.

Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan Di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik sikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai Agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar (Widaningsih, 2018).

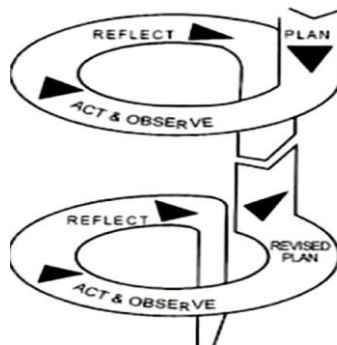
Guru adalah pendidik yang memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi. Guru jуда tidak menyadari keragaman karakteristik anak, sehingga kemampuan mengenal warna dalam kegiatan sehari-hari kurang berkembang. Anak sekarang lebih suka menulis dan membaca dari pada permainan balok dengan berbagai warna (Parapat, 2020). Sekarang ini anak seakan tenggelam atau kurang berkembang. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan adanya komputer yang bisa mencetak warna atau mengakibatkan orang menjadi malas mengenal

warna secara alami atau menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar atau membuat sendiri.s

Berdasarkan pengalaman yang Peneliti temui bahwa anak-anak belum dapat mengenal warna dengan baik, yang di tandai dengan kurangnya kemampuan membedakan warna dalam kegiatan mewarnai. Sehubungan dengan kemampuan membedakan warna di TK Tunas baru manembo-nembo tengah berkembang secara baik atau optimal dari hasil pengamatan, anak belum bisa membedakan warna hijau dan kuning, merah dan jingga, hitam dan coklat. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna dasar pada anak kelompok B di Tk Baru Manembo-nembo Kota Bitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dan menggunakan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari empat langkah (Kemmis dan MC Tanggart dalam Aqib (2018) yakni, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Alur penelitian tindakan kelas di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 PTK Model Kemmis dan Mc. Tanggart

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Baru Manembo-nembo, dari bulan juli sampai Agustus 2003 dengan melibatkan 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, di mana usia dari anak-anak tersebut beragam antara 5 sampai 6 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indicator pencapaian di TK, yang sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu:

BB	★	: Belum Berkembang
MB	★★	: Mulai Berkembang
BSH	★★★	: Berkembang Sesuai Harapan
BSB	★★★★	: Berkembang Sangat Baik

Agar dapat menentukan ketuntasan belajar anak, maka digunakan instrumen hasil tes belajar anak dengan ketuntasan berdasarkan penilaian akhir proses belajar anak dengan memberi bintang, yaitu sejauh mana dalam kemampuan yang dapat ditargetkan oleh guru dari hasil anak dengan cara menghitung jumlah anak yang

menjawab benar dibagi dengan jumlah anak seluruhnya dan dikalikan dengan 100%. Trianto (2015).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T= Jumlah anak yang tuntas belajar

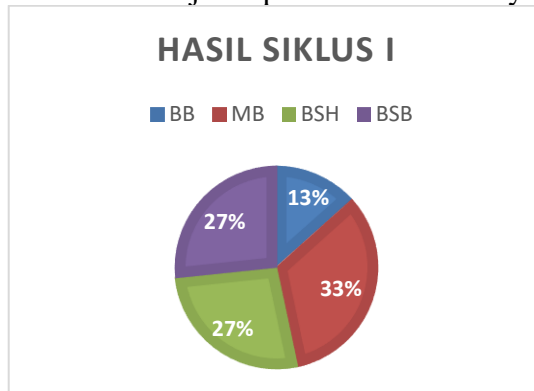
Tt = Jumlah anak dalam kelas

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar menggunakan media gambar pada anak kelompok B di TK Tunas Baru Manembo-nembo Kota Bitung. Karena berdasarkan hasil penelitian di TK Tunas Baru Manembo-nembo Kota Bitung Masih Terdapat anak yang belum bisa membedakan warna. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan menggunakan empat tahapan, deskripsi penelitian siklus 1 sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap observasi/Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran berlangsung, dan yang di amati guru adalah hasil belajar anak. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil pembelajaran pada siklus I, Maka penelitian tindakan kelas perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I di sajikan pada tabel berikutnya:



Kemudian dari hasil diatas dilihat perhitungan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{8}{15} \times 100\%$$

$$KB = 53,34\%$$

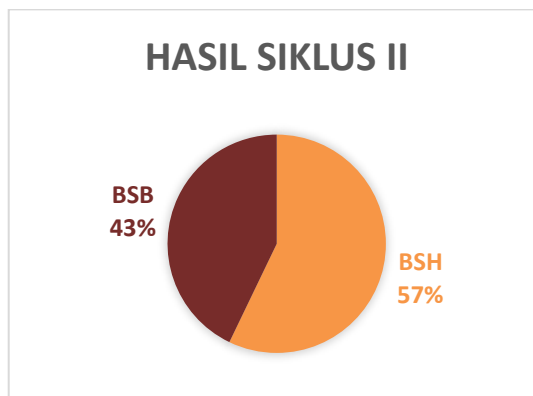
Berdasarkan dari hasil gambaran pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa dari 15 Anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada aspek kemampuan anak membedakan warna dasar merah, kuning, biru, dan hijau dengan menggunakan media gambar adalah pencapaian yang di dihasilkan yaitu, Berkembang Sangat Baik 26,67%, Berkembang Sesuai Harapan 26,67 %, Mulai Berkembang 33,33 %, dan Belum Berkembang 13,33%.

Pada tahap ini, guru melakukan analisis terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I dan dan berupaya melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kekurangan-kekurangan pada pembelajaran pada siklus I, ditemukan beberapa hal yang menghambat kegiatan pembelajaran yaitu, guru kurang menguasai kelas sehingga anak tidak dapat di kontrol dengan baik dan anak terlalu terfokus pada permainan sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang baik. Mengacu pada kekurangan-kekurangan pembelajaran siklus I tersebut, kemudian guru berupaya untuk melakukan perbaikan di pembelajaran siklus berikutnya.

SIKLUS II

Tahap observasi/pengamatan ini di laksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan yang di amati oleh guru adalah hasil belajar anak. Mengacu pada hasil belajar pembelajaran dan setelah melihat hasil karya anak, ternyata pembelajaran dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar anak. Hasil tindakan kelas pada siklus II disajikan pada gambar berikut ini:



Dari hasil diatas dilihat perhitungan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{8}{15} \times 100\%$$

$$KB = 53,34\%$$

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 15 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada pelaksanaan ini yang di peroleh adalah sebagai berikut: pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran penggunaan media gambar kali ini tidak ada lagi anak yang mendapat bintang I dan II karena anak sudah bisa membedakan warna dasar dan anak sudah bisa menyebutkan warna merah dan kuning. Selain itu juga 8 anak (53,33%) selain itu juga 8 anak sesuai harapan yang dapat 3 bintang artinya dari ke 8 anak ini mereka sudah paham dengan baik bagaimana cara membedakan warna tapi masih dituntut oleh guru. Dan ada 7 anak (46,67%) anak berkembang sangat baik dan mendapatkan bintang 4 dimana 7 anak ini mereka sudah bisa membedakan warna dengan benar tanpa bantuan dari

peneliti, dan anak sudah dapat membantu temannya tanpa disuruh oleh guru. Peneliti membuat kegiatan belajar dengan menyenangkan dengan menyemangati anak dan memberikan pengajaran kepada anak secara luas sebelum melakukan kegiatan meningkatkan minat mewarnai melalui media gambar. Walaupun terdapat sedikit kekurangan dalam kegiatan belajar ini, tetapi kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dalam dua siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada kedua siklus ini di dapat dari data lembar observasi tersebut untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Kemampuan mewarnai anak di TK Tunas Baru Manembo-Nembo Tengah Kota Bitung, pada awalnya belum berkembang secara baik. Maka, penelitian ini dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna. penelitian di lakukan sesuai dengan instrument penelitian yang sudah ditentukan yaitu meningkatkan kemampuan mewarnai.

Dalam hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu berkaitan dengan masalah minat pada anak ketika peneliti melakukan belajar mengajar, lebih kusus.

Berdasarkan hasil yang diperoleh anak melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa “ Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Pada Anak Kelompok B Di TK Tunas Baru Manembo-nembo Tengah Kota Bitung” telah berhasil dilakukan. Dengan demikian penelitian siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu di lanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Elia Gusmita (2018), ditemukan bahwa hasil penelitian melalui media gambar berwarna secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan secara signifikan, ini dibuktikan dengan hasil pencapaian anak pada kemampuan mengenal warna 80%, kemampuan menunjuk warna 80 %, dan pengelompokkan warna 75%. Hasil rata-rata kelas yang dicapai 78 %. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 75%. Selanjutnya melalui pendekatan media gambar berwarna anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Wahdini & Ruqoyyah (2016), ditemukan bahwa pada siklus I aktivitas guru menunjukkan persentase 54,19% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,27%. Sedangkan aktivitas anak pada siklus I sebesar 45,83% meningkat menjadi 77,1% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan mengenal warna primer pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 51,09% dan siklus II meningkat dengan persentase 80,53%. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan mengenal warna primer melalui kegiatan mewarnai dengan kapas.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Lengkong, E. J. (2023), ditemukan bahwa hasil belajar anak meningkat dari sebelumnya dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena masih ada anak yang belum mencapai kriteria penilaian dan memiliki presentase hanya 60%. Sedangkan di penelitian siklus II sudah berhasil karena semua anak telah mencapai ketuntasan belajar dengan pencapaian 100%. Penggunaan Media Kotak Sortasi dengan bantuan media gambar berhasil meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri pada anak di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung.

Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwaryaningrat, N. D. E. (2020), ditemukan bahwa Sebelum menggunakan media audio-visual Power Point, PAUD di Kecamatan Tomohon Utara masih mengalami kesulitan dalam melakukan tugas yang diberikan dan menjawab pertanyaan guru karena kognitif anak tidak terstimulasi dengan baik. Penggunaan media audio-visual PowerPoint dapat meningkatkan aspek kognitif anak karena pembelajaran dirancang dengan menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Melalui penggunaan media pembelajaran audio-visual PowerPoint, kognitif anak dapat distimulasi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Tunas Baru Manembo-nembo Tengah Kota Bitung dengan menggunakan media gambar maka dapat disimpulkan bahwa: hasil penelitian tindakan kelas siklus I belum berhasil dengan pencapaian 26,66%. Sedangkan hasil penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil dengan pencapaian belajar anak-anak adalah 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar di TK Tunas Baru Tengah Kota Bitung

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Elia Gusmita, D. E. W. I. (2018). *Penggunaan media gambar berwarna dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna di paud witr 1 kota bengkulu* (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu).
- Musyarofah, M. (2017). Pengembangan aspek sosial anak usia dini di taman kanak-kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99-122.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sri, S. S. (2021). Estetika Sentra Alam Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(2), 212-217.

- Suwarnaningrat, N. D. E. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun dengan Menggunakan Media Audio-Visual PowerPoint pada Siswa PAUD.
- Trianto. (2015). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tutuhunewa, F. O., Tiwow, M. F., & Lengkong, E. J. (2023). Penggunaan Media Permainan Kotak Sortasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak di TK Gmim 15 Tandurusa Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 972-979.
- Wahdini, R., & Ruqoyyah, F. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Kapas Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Paud Teratai*, 6(1), 32-35.
- Widaningsih, E. (2018). Pendidikan Karakter pada Taman Kanak Kanak Kenapa Tidak?. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).